

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan mengenai profil awal kemampuan menulis, desain awal model, proses pengembangan model, analisis deskripsi, dan pembahasan terhadap data penelitian pada bab ini akan diuraikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan analisis terhadap data penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa simpulan yang dapat peneliti jelaskan sebagai berikut. Berdasarkan hasil temuan dari proses pelatihan awal menulis teks eksposisi di Karang Taruna kota Bandung, kemampuan menulis teks eksposisi anggota Karang Taruna kota Bandung masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil pretes kemampuan menulis yang dilakukan pada tiga organisasi Karang Taruna di kota Bandung dengan hasil rata-rata nilai **63** dengan kategori kurang. Hasil tersebut menggambarkan bahwa anggota Karang Taruna di kota Bandung belum memahami konsep menulis teks eksposisi. Permasalahan tersebut juga menunjukkan bahwa anggota Karang Taruna belum memiliki kemampuan dalam mengolah informasi media terutama dalam memproduksi informasi dengan menyertakan argumen dan fakta yang relevan dan kredibel. Selain itu, banyak kendala yang dihadapi oleh anggota karang taruna dalam mengolah informasi baik menerima maupun membuat informasi, hal itu yang menyebabkan mudahnya informasi hoaks tersebar.

Berdasarkan kendala yang terjadi, peneliti membuat rancangan awal model. Rancangan pada penelitian ini merupakan alat yang digunakan dalam proses uji coba model Inkuiri Yurisprudensial dengan penguatan literasi media dalam pelatihan menulis teks eksposisi. Bagian dari rancangan awal penelitian ini yaitu rasionalisasi model dan desain awal model Inkuiri Yurisprudensial dengan penguatan literasi media dalam pelatihan menulis teks ekposisi. Desain awal model digunakan pada

**Ari Rizki Nugraha, 2019**

**PENGEMBANGAN MODEL INKUIRI YURISPRUDENSIAL DENGAN PENGUATAN LITERASI MEDIA  
DALAM PELATIHAN MENULIS TEKS EKPOSISI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelaksanaan uji coba terbatas dengan melaksanakan prates dan pascates menulis teks eksposisi. Dari hasil uji coba terbatas, diperoleh revisi untuk menyempurnakan produk sebelum digunakan pada uji coba selanjutnya. Selanjutnya, peneliti melaksanakan proses pengembangan model dengan tahapan sebagai berikut. 1) Desain awal yang telah digambarkan pada bagian sebelumnya kemudian dikembangkan melalui tahap validasi desain awal dengan bantuan penilaian dari pakar/ahli (*expert judgment*). Keseluruhan revisi atau perbaikan berdasarkan penilaian para ahli selanjutnya dimanfaatkan peneliti untuk menyusun draf awal yang akan dikembangkan kembali melalui serangkaian uji coba di lapangan, yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas; 2) Pelaksanaan uji coba terbatas dalam penelitian ini dilakukan di tiga organisasi Karang Taruna yaitu Karang Taruna Kelurahan Sukagalih, Karang Taruna Kelurahan Rancabolang, dan Karang Taruna Kelurahan Lebak Siliwangi; 3) Revisi hasil uji coba terbatas, revisi ini dilakukan berdasarkan masukan dan saran dari observer dan juga peserta. Revisi ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dalam model yang dikembangkan. Hasil revisi diujicobakan kembali pada tahap uji coba luas; 4) Pelaksanaan uji coba luas dilakukan pada enam organisasi Karta yaitu Karang Taruna (Karta) yaitu Karang Taruna Kelurahan Sukagalih, Karang Taruna Kelurahan Rancabolang, Karang Taruna Kelurahan Lebak Siliwangi, Karang Taruna Kelurahan Sukabungah, Karang Taruna Kelurahan Antapani Wetan, dan Karang Taruna Kelurahan Pasteur. Uji coba luas ini dilakukan dengan menambahkan jumlah objek organisasi Karang Taruna; 5) Revisi hasil uji coba luas digunakan untuk menyusun draf final pada pengembangan model yang dilakukan peneliti; 6) Draft final pengembangan model Inkuiri Yurisprudensial dengan penguatan literasi media dalam pelatihan menulis teks eksposisi yang meliputi desain final dan sintak atau langkah-langkah pembelajaran yang dapat dilakukan.

Terakhir, simpulan penelitian ini menyajikan tanggapan pemelajar terhadap pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Yurisprudensial dengan penguatan literasi media dalam pelatihan menulis teks ekposisi memiliki tanggapan yang sangat baik. Hal tersebut ditandai dengan pernyataan peserta pada angket akhir yang dibagikan, banyak peserta yang menyatakan sangat setuju (SS) dan setuju (S) dalam menjawab setiap aspek yang dinyatakan dalam angket respons setelah menggunakan model tersebut. Berdasarkan angket yang disebar kepada peserta setelah melaksanakan pelatihan menulis teks ekposisi menggunakan model Inkuiri Yurisprudensial dengan penguatan literasi media, dihasilkan tanggapan yang positif dari peserta. Adapun tanggapan peserta terhadap pelatihan yang menggunakan model Inkuiri Yurisprudensial dengan penguatan literasi media meliputi 1) tanggapan terhadap pelatihan teks ekposisi yang dianggap bermanfaat; 2) pelatihan dianggap sangat menarik; 3) membuat peserta lebih kritis terhadap sebuah permasalahan; 4) mampu mendorong peserta untuk berpendapat, berargumen, dan menentukan sikapnya; 5) pemelajar juga menjadi mampu menganalisis fakta-fakta dalam sebuah isu. Secara keseluruhan, peserta merasa keterampilan dalam mengolah informasi dan keterampilan dalam menulis teks ekposisi meningkat ketika pelatihan dilakukan dengan menggunakan model Inkuiri Yurisprudensial dengan penguatan literasi media.

## **B. IMPLIKASI**

Penelitian ini diharapkan berimplikasi pada pengajar bahasa Indonesia untuk menerapkan model Inkuiri Yurisprudensial dengan penguatan literasi media dengan kebutuhan peserta didik atau dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi kemampuan menulis peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala yang sering ditemukan dalam proses menulis khususnya teks ekposisi dapat diatasi dengan menerapkan model Inkuiri Yurisprudensial dengan

penguatan literasi media dan pembentukkan kerangka berpikir terhadap peserta didik atau peserta sebagai suatu cara berpikir dalam menerima, memahami, dan mengaplikasikan ilmu pengetahuannya. Dengan demikian, ketika peserta didik atau peserta sudah memiliki bekal konsep berpikir yang jelas dan kritis, maka hal-hal yang menjadi kendala dalam proses menulis teks eksposisi seperti mencari fakta yang kredibel, memilih dan mengolah informasi, merangkai hingga menuangkan gagasan atau argumen dalam tulisan dapat diatasi.

Selanjutnya, model Inkuiri Yurispudensial dengan penguatan literasi media berpengaruh kepada peningkatan kemampuan menulis di kalangan peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar yang dibangun dengan cara menjadikan peserta memiliki pola pikir kritis selama proses pelatihan, dapat membuat proses pelatihan menjadi lebih efektif. Dengan demikian, proses pelatihan yang perlu diciptakan yaitu memosisikan pemelajar sebagai subyek belajar, memfasilitasi peserta untuk mendapat informasi dari beragam sumber, menanamkan suau kerangka berpikir sebagai alat untuk memahami nilai-nilai, menyikapi berbagai perbedaan informasi dan gagasan yang peserta temukan dalam proses pembelajaran dan proses sosialnya.

### **C. REKOMENDASI**

Rekomendasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Peneliti merekomendasikan kepada pihak-pihak yang berperan sebagai pendidik/guru/pengajar, untuk memanfaatkan model pembelajaran inkuiri yurispudensial dengan penguatan literasi media dalam pembelajaran atau pelatihan menulis teks eksposisi. Tidak menutup kemungkinan desain model yang dikembangkan juga efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks yang lainnya. Dalam rangka penerapan model pembelajaran di sekolah, guru sebagai pengguna desain model pembelajaran direkomendasikan untuk mengembangkan proses pembelajaran menjadi beberapa pertemuan disesuaikan

Ari Rizki Nugraha, 2019

**PENGEMBANGAN MODEL INKUIRI YURISPRUDENSIAL DENGAN PENGUATAN LITERASI MEDIA  
DALAM PELATIHAN MENULIS TEKS EKPOSISI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan tujuan pembelajaran, dan pertimbangan pendukung lain sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan lebih maksimal. Selain itu, jika model ini diterapkan di lingkungan masyarakat dalam konsep pendidikan non-formal, maka proses pembelajaran disesuaikan dengan kondisi masyarakat tersebut. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi penelitian yang akan dilakukan atau bisa juga mengembangkan bentuk penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang lain dalam bentuk eksperimen yang lebih kompleks terhadap desain model inkuiri yurisprudensial dengan penguatan literasi media. Bagi para pembuat kebijakan dalam hal ini pemerintah atau lembaga pendidikan, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk membuat rancangan suatu sistem pendidikan dalam meningkatkan kemampuan literasi media dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga peserta didik siap dalam menghadapi terpaan informasi media.